

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu akan dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, sejahtera dan siap menghadapi tantangan global. Ada beberapa negara yang tidak memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah, namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal itu dapat diwujudkan karena kualitas pendidikan yang mereka miliki sangat baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mengelola dan memaksimalkan SDA yang ada menjadi produk berkualitas tinggi serta menjadi kebutuhan penting masyarakat dunia.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan adalah proses pencernaan dan internalisasi nilai-nilai. Dimana pendidikan utama dan pertama anak ditanamkan adalah di lingkungan keluarga yaitu oleh orangtua. Namun, dengan semakin bertambahnya usia sang anak tentunya diperlukan suatu lembaga yang mampu menggantikan peran keluarga dalam mendidik anak tersebut. Salah satu lembaga yang dipercayai oleh masyarakat adalah sekolah. Dimana sekolah sendiri diartikan sebagai organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.

rangka mencapai visi dan misi sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Organisasi atau perusahaan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penggerak, SDM merupakan faktor yang penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. SDM merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam menggerakkan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, SDM juga dapat menjadi faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijakan dan pelaksana langsung dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus dikelola sedemikianrupa sehingga mampu memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengelolaan atau penyelenggaraan pendidikan baik sekolah maupun madrasah harus mampu memahami dan mengimplementasikannya dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan ke depannya para lulusan mampu bersaing dalam kehidupan global yang penuh tantangan dan mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh apabila sekolah sebagai organisasi mampu mengoptimalkan dan menselaraskan setiap komponen maupun SDM yang terkait di dalamnya yaitu kepala sekolah/ madrasah, guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah atau Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.² Kepala sekolah atau madrasah merupakan pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga formal yaitu sekolah yang memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan sekolah. Dimana kepala sekolah maupun madrasah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah atau madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik serta mampu melaksanakan tugas

²Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003) 81.

nya sebagai kepala, bertanggung jawab untuk memimpin sekolah atau madrasah. Artinya kepala sekolah atau madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya harus memiliki kompetensi manajerial dalam mengelola sumber daya pendidikan yang akan mempengaruhi kinerja guru di suatu sekolah atau madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa dalam peranannya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan kualitas, kemampuan, profesi, budaya organisasi dan melibatkan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah atau sekolah.³

Selain itu, guru mempunyai peran yang tak kalah penting dalam menunjang kualitas pendidikan. Peran guru menjadi sangat penting dikarenakan guru berperan langsung menghadapi peserta didik serta mengelola pembelajaran. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah tersedianya guru mempunyai profesionalitas tinggi yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Dengan kemampuan profesionalitas yang tinggi akan menjadikan guru-guru yang mempunyai produktifitas tinggi meski dalam keadaan dan sarana yang kurang memadai.

Guru yang produktif adalah guru yang ingin mengedepankan kualitas dalam bekerja, mempunyai motivasi, dedikasi, dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan tujuannya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang bermutu tinggi akan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas, siap menghadapi tantangan yang ada dan berdaya saing tinggi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru yang tentunya harus mempunyai motivasi baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja guru adalah dorongan bagi seorang guru untuk menggerakkan dan mengarahkan guru melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana guna mencapai

³ Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010)103.

tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi berfungsi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dengan guru sebagai pengemban tugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas perlu memiliki motivasi kerja yang tinggi agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan berbagai penjelasan dan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi kerja sangat mempengaruhi produktivitas seorang guru. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah/ Madrasah berkaitan langsung dengan aktivitas dan tugas yang dilakukan oleh guru disekolah. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemimpinan dan koordinasi yang baik antara kepala sekolah/ Madrasah dengan guru sangatlah dibutuhkan agar tercipta sekolah yang berkualitas serta tercapainya pendidikan yang berkualitas pula.

Keadaan yang berbeda penulis temukan, pada madrasah-madrasah ibtidaiyah yang berada di kecamatan Welahan Jepara. Kepala madrasah dipilih melalui seleksi yang cukup baik dan terbuka. Guru yang menjadi calon kepala madrasah dipilih dari beberapa guru yang dianggap mempunyai kualifikasi yang baik, tidak mempunyai masalah dalam lingkungan kerja, dan pengalaman kerja yang cukup lama. Calon kepala madrasah yang terpilih sebagai kandidat kepala madrasah mengikuti uji kompetensi yang cukup baik. Uji kompetensi kepala madrasah dilakukan oleh tim yang terdiri di dalamnya antara lain; unsur yayasan, unsur komite madrasah, dan unsur dari kementerian agama kabupaten. Guru yang dinyatakan lulus kompetensi dengan nilai terbaik akan mendapat tugas sebagai kepala madrasah. Artinya bahwa pelaksanaan dan proses perekrutan kepala madrasah yang dilakukan di MI di Kecamatan Welahan jika penulis nilai sudah sangat baik dan mampu menghasilkan kepala madrasah yang berkompeten juga. Dengan demikian kepala madrasah yang memimpin di madrasah wilayah kecamatan welahan adalah benar yang mempunyai kompetensi kepemimpinan yang baik.

Kepala madrasah yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menciptakan suasana kerja yang baik

dilingkungan madrasah. Manager yang berkompeten akan bisa memberi dampak yang positif dan meningkatkan produktifitas bawahannya, akan tetapi melalui observasi yang dilakukan penulis produktivitas guru di MI kecamatan Welahan belum maksimal. Masih ada guru yang hanya datang mengajar dan setelah proses pembelajaran guru biasanya meninggalkan madrasah. Hal ini disampaikan dari beberapa rekan sejawat guru yang berada dilingkungan kerja yang sama. Idealnya seorang guru tidak hanya melaksanakan tugas melaksanakan pembelajaran dikelas saja tetapi juga harus membuat dan merencanakan pembelajaran yang biasanya dilakukan diluar waktu pembelajaran. Guru yang produktif juga mampu melaksanakan tugas administrasi pembelajaran lainnya, melakukan pengembangan diri melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, merancang perbaikan pembelajaran, menyiapkan administrasi penunjang kegiatan supervise dan lain-lain. Penulis mempunyai indikasi bahwa ada permasalahan yang muncul di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) yang ada di kecamatan Welahan, Kalinyamatan dan Pecangaan yaitu belum optimalnya kepemimpinan kepala madrasah dan rendahnya motivasi kerja guru sehingga mempengaruhi produktivitas guru yang dilihat masih rendah.

Berdasarkan pada temuan selama observasi yang dilakukan penulis serta kondisi di lapangan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun tesis dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah yang perlu untuk mendapatkan jawaban dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap produktivitas guru MI di kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?

3. Apakah kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah terhadap produktivitas guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan kepala dan motivasi kerja terhadap produktivitas guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Jika setelah dilakukan ternyata ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja dengan produktivitas guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, maka hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Secara Teoritis
 Penelitian bertujuan untuk dapat menemukan pengaruh antara variabel yaitu pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah dan motivasi kerja terhadap produktivitas guru di lingkungan MI yang ada di kecamatan welahan Kabupaten Jepara.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga, dengan penelitian ini diharapkan dapat bahan rujukan dan menambah pengetahuan kepala Madrasah dalam pelaksanaan kepemimpinannya di sekolah dan menambah pengetahuan para guru dalam rangka peningkatan profesionalisme dan menjadi guru yang lebih produktif, dan juga sebagai masukan yang baik bagi para pengambil kebijakan di lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan di sekolah terutama di lingkungan madrasah.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini maka kepala Madrasah dan guru dapat meningkatkan kualitas sehingga menjadi individu yang produktif di dunia pendidikan sehingga berimbas peningkatan kualitas dalam melaksanakan tugasnya dan dapat terjadi peningkatan mutu pelayanan yang optimal yang tentunya akan membuat puas masyarakat pengguna jasa pelayanan pendidikan.
- c. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini dapat menambah rujukan kepada peneliti terkait penelitian yang akan dilakukannya, juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa lebih menyempurnakan hasilnya menjadi lebih baik dan sesuai seperti harapannya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam tiga bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami Proposal tesis ini, maka di susun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab II berisi tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III berisi tentang: jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV berisi tentang: profil dari subyek penelitian dan data-data hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah

ditetapkan dalam rumusan masalah secara akurat.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab V berisi tentang: pemikiran dan pendapat peneliti berdasarkan hasil pengolahan data-data penelitian. Peneliti menyajikan uraian jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan dengan logik berdasarkan perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab VI berisi tentang: kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan saran untuk pihak terkait dan pembaca.

